

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul skripsi ini, penulis perlu memberikan penjelasan beberapa istilah yang digunakan di dalam judul skripsi ini.

Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah: **KONSEP BAHAGIA DALAM PANDANGAN HAMKA.**

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan arti dari masing-masing rangkaian kata sebagai berikut:

##### 1. Konsep

Kata konsep mempunyai pengertian pemikiran yang umum dan ide atau pendapat yang diabstrakkan melalui peristiwa nyata.<sup>1</sup> Konsep yang dimaksud adalah pemikiran Hamka tentang bahagia yang masih bersifat umum. Sehingga diperlukan kajian lebih mendalam dengan merumuskan kembali gagasan Hamka mengenai bahagia. agar lebih jelas dan lebih sistematis, akhirnya memudahkan untuk memahami tema bahagia yang diusung dan dilontarkan oleh Hamka.

---

<sup>1</sup> Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Modern*, (Jakarta: English Press, 1991), hlm. 764.

## 2. Bahagia

Bahagia adalah keadaan atau rasa puas, bebas dari segala yang menyusahkan, setiap orang mendambakan suasana bahagia dan sejahtera.<sup>2</sup>

Menurut Ismael Hasan "*Hamka di Mata Hati Umat*", menyatakan bahwa Hamka dalam berbagai tulisan, karangan, ucapannya dan nasihatnya bertitik sentral pada "*bahagia*".

"Memang amat tinggi letak bahagia itu. Tetapi harus menuju kesana. Padahal mudah, sebab dimulai dari diri sendiri. Marilah ditempuh, dan teruskan perjalanan, tak usah dikaji jauh dan dekatnya. Karena itu bergantung kepada usaha juga. Kalau mati dalam perjalanan itu, dan gunung masih jauh juga, bukankah mati karena Ia? Demi bilamana kelak bertemu dengan yang mencipta-Nya yakni dengan Tuhan akan kita jawabkan terus terang, Bahwa mati dalam mencari-Nya, mati dalam gelombang percintaan kepada-Nya! Tentu akan ditimbang-Nya! Allahu Akbar!" demikianlah tulisan Hamka.<sup>3</sup>

Menurut Hamka bahagia itu mempunyai kaidah sebanyak orang, sebanyak penderitaan, sebanyak perjalanan, dan sebanyak kekecewaan. Ada yang beranggapan memiliki kekayaan yang cukup, karena dengan kekayaan segala yang dimaksud akan tercapai. Yang lain mengatakan bahwa kemuliaan dan bahagia itu pada nama yang masyhur dan sebutan yang harum, mentereng, dijadikan buah mulut, dipuji ketengah dan ketepi dan semua anak adam rupanya ingin bahagia, bukan saja mengetahui bahagia tetapi dapat mengecap bahagia.<sup>4</sup>

Jadi bahagia adalah perjalanan panjang setiap manusia dalam mencari dan menemukan hakekat hidup yang sebenarnya demi meraih

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 119.

<sup>3</sup> Ismael Hasan, *Hamka di Mata hati Umat*. Penyun. Tim Redaksi PSH, Nasir Tamara, Buntaran Sanusi, Vincent Djauhari, *Hamka di Mata Hati Umat*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 246-247.

<sup>4</sup> Hamka, *Tasauf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000), hlm. 18-20.

serta mewujudkan tujuan hidupnya yaitu bahagi di dunia dan di akhirat kelak.

### 3. Hamka

Hamka disebut juga Haji Abdul Malik, anak dari Haji Abdul Karim Amrullah lalu di singkat menjadi Hamka. Ia dilahirkan di Sungai Batang, Maninjau, Sumatera Barat, 17 Februari 1908 atau 14 Muharram 1325 H. Dilahirkan dalam keluarga yang taat beragama, Dikenal sebagai sastrawan, wartawan, pujangga, pengarang, juru dakwah dan ulama. Selama hidupnya, memimpin penerbitan majalah yang bernafas Islam, telah menulis artikel dan buku yang jumlahnya lebih ratusan buah banyaknya. Semasa hidupnya, banyak bergelut dengan kitab-kitab tasawuf seperti karangan *Al Ghazali*, *Jamaludin Al-Dimasyqi*, dan *Ibnu Sina*, *Ibnu Maskawih*, *Ibnu Taimiyah*, *Ibnu Qayyim*, *Muhammad Abduh*, *Ahmad Khatib*.<sup>5</sup>

Hamka adalah sosok yang populer, tidak hanya di tengah-tengah masyarakat Sumatera Barat tetapi di seluruh Indonesia bahkan sampai kenegara tetangga Singapura dan Malaysia. Kepopularitasnya diabadikan dalam karya-karyanya yang membumi, diminati kalangan Islam dan kalangan di luar Islam, menjadi salah satu rujukan seseorang dalam mengarungi samudera kehidupan. Salah satu karyanya yang terkenal adalah tasawuf modern.

---

<sup>5</sup> Laily Mansur, Penyun. Nasarudin Umar, *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 328.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan sempurna, baik secara jasmaniah dan rohani. Dengan segala kesempurnaan dan kelebihan, manusia dituntut untuk menciptakan sebuah tatanan kehidupan yang seimbang dan serasi di setiap aspek kehidupan. Dengan bahagia yang menjadi tujuan utamanya, serta menjauhi dan menghindari kesengsaraan, dan penderitaan. Maka diperlukan cara yang tepat untuk mendatangkan kebahagiaan bagi keberlangsungan hidup umat manusia.

Cara dan solusi yang menarik dalam pandangan Achmad Mubarak, pada bukunya, "*Psikologi Qurani pada Masyarakat Islam*", adalah lebih cenderung bersifat religius, yakni tasawuf dan akhlaq, keduanya menawarkan solusi bahwa manusia memperoleh kebahagiaan pada zaman apapun jika hidupnya bermakna.<sup>6</sup>

Manusia adalah makhluk yang berfikir dan merasa. Bertasawuf artinya menghidupkan hubungan rasa antara manusia dengan Tuhan. Karena dengan kesadaran berhubungan dengan Tuhan, menempatkan seseorang berada dalam harmoni sistem sunnatullah. Jika seseorang telah mencapai pada stasiun *ridla, ma'rifat dan mahabbah*, maka tidak akan terganggu oleh perubahan zaman karena pusat perhatiannya tidak lagi tertuju kepada yang berubah tetapi kepada yang tetap tak berubah, yaitu Allah S.W.T. Dengan kesadaran rasa berhubungan dengan Allah itu memupuk fitrah keberagaman yang *hanif* dan

---

<sup>6</sup> Ahmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani pada Masyarakat Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001) hlm. 21.

mempertajam *bashirah* sehingga membuat seseorang selalu tergelitik untuk memperdekatkan diri (*taqarrub*) kepada Sang Pencipta, yaitu Allah S.W.T.<sup>7</sup>

Menurut Hamka hidup kerohanian adalah perjuangan manusia dalam dirinya sendiri dalam mencapai kesempatan. Perjuangan hebat di antara keinginan akan kesucian dari gangguan-gangguan hawa nafsu. Menurut pandangan Islam, tentang hidup kerohanian telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. dengan cara beliau menjalani hidup. Hidup yang ditegakkan atas kemurnian jiwa dan kebersihan hati dengan tiangnya adalah memandang alam dengan pandangan kesatuan sehingga hilang dan rombak batas-batas negeri dan terkumpul menjadi satu yang tujuannya adalah *ma'rifat* (pengetahuan), keyakinan dan kebahagiaan sejati.<sup>8</sup>

Tanpa tidak diragukan lagi bahwa tasawuf adalah salah satu pusaka keagamaan yang terpenting dalam mempengaruhi perasaan dan pikiran kaum muslim. Yang pokok asalnya yaitu latihan jiwa buat beribadat kepada Tuhan menuju jalan mendekati Tuhan, menyingkirkan diri dari azab neraka dan mengharapkan pahalanya serta syurganya bagi yang patuh. Dan hidup kerohanian itulah yang menjadi pokok pertama bagi orang Muslim dalam memandang segala persoalan yang berliku-liku, berbelit-belit dalam kehidupan dunia fana ini. Dalam urusan politik, ekonomi, sosial, urusan rumah tangga, usaha dan amal sampai kepada soal-soal yang sekecilpun,

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 21-22.

<sup>8</sup> Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, 1. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994), hlm. 17-18.

sehingga Islam dalam keyakinan seorang muslim adalah kesatuan tujuan hidup dengan dasar kerohanian.<sup>9</sup>

Melalui ajaran tasawuf manusia akan mampu melahirkan dan mengembangkan kehidupan yang lebih bermakna dan lebih berguna bagi setiap manusia dalam menyikapi persoalan hidup yang dihadapi dan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang bahagia..

Apa yang dikatakan oleh Ahmad Mubarak sangat tepat, karena melalui ajaran-ajaran yang terkandung dalam tasawuf tersebut memberikan sebuah makna tentang kehidupan untuk mengarungi samudera kehidupan ini, yang penuh dengan gelombang dan arus, setiap waktu menghampiri dan dapat merenggut raga dan jiwa yang kecil dan lemah ini

#### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, perlu kiranya diberikan rumusan masalah yaitu:

Bagaimana konsep bahagia dalam pandangan Hamka?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan konsep bahagia dalam pandangan Hamka?

---

<sup>9</sup> *Ibid.* hlm. 19-20.

## E. KEGUNAAN PENELITIAN

Secara teoritik, kegunaan penelitian ini adalah untuk mengembangkan keilmuan dan intelektual, dan memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan bimbingan dan penyuluhan Islam. Adapun secara praktis adalah untuk memberikan wawasan pada dunia akademisi tentang pemikiran Hamka, membudayakan minat baca di kalangan Mahasiswa guna tercipta generasi yang menghargai hasil-hasil pemikiran intelektual terdahulu dan berupaya mengkaji serta mengembangkannya kembali.

## F. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian mengenai "*Konsep bahagia dalam pandangan Hamka*". Hingga sampai saat ini sudah banyak yang meneliti tentang Hamka diantaranya Saudara Nasibun Wardi, dengan judul Skripsi "*Pemikiran Hamka Tentang Tasawuf dan Kesehatan Jiwa*", Adapun penulis di sini meneliti tentang konsep bahagia dalam pemikiran Hamka.

Al-Ghazali berbicara mengenai kebahagiaan. Ide Al-Ghazali mengenai kebahagiaan sebagai berikut:

"Ketahuilah bahwa penderitaan, kenikmatan, dan kenyamanan segala sesuatu tergantung sifatnya, adapun sifat segala sesuatu adalah sesuatu yang tercipta untuknya. Maka, kenikmatan mata ada pada gambar yang indah, kenikmatan telinga ada pada suara yang indah, demikian pula semua anggota tubuh yang lain. Kenikmatan hati terutama dengan *ma'rifatullah*, karena ia tercipta untuk *ma'rifatullah*, semakin besar *ma'rifat* semakin besar pula kenikmatan, serta tidak ada wujud yang lebih mulia selain Allah Swt. Dengan demikian tidak ada *makrifat* yang lebih agung dari kenikmatan *ma'rifatullah*.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Muhammad 'Ustman Najati, *Ad-Diraasaat An-Nafsiyyah 'Inda Al-'Ulamaa Al-Muslimiin, (Jiwa dalam Pandangan Para Filosof Muslim)*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 236-237.

Menurut Al-Ghazali bahwasanya kebahagiaan itu dapat dicapai dengan mensucikan jiwa, dan menyempurnakannya, sedangkan menyempurnakan jiwa itu dengan usaha mencapai keutamaan-keutamaan seluruhnya. Keutamaan itu sebagai berikut:

- a. Kebaikan hati dan kepandaian
- b. Kebaikan budi pekerti.<sup>11</sup>

Di dalam penegasan istilah di depan sudah di jelaskan bahagia dalam pandangan Hamka tetapi pada buku yang berbeda beliau mengatakan sebagai berikut:

“Orang yang mendapatkan dan yang memperoleh kebahagiaan dalam hidup adalah orang yang mempunyai akal budi, dan orang yang mempunyai akal budi ialah yang sanggup menentukan arah hidupnya, mempunyai kemauan, bergerak dan maju, mempunyai tujuan dan cita-cita. Dan setelah bergerak dengan berkemauan dan bertujuan, maka yang lebih utama adalah yang dapat membedakan dan memikirkan dan tahu akan akibat perbuatannya. Sehingga di sebut “ *Al Insanul Kamil*”, manusia sempurna.<sup>12</sup>”

Menurut Nurcholish Madjid Islam mengajarkan kebahagiaan dan kesengsaraan jasmani dan rohani atau duniawi dan ukhrowi, namun tetap membedakan keduanya, seseorang dianjurkan untuk mengejar kebahagiaan di akhirat namun juga diingatkan agar jangan melupakan nasibnya di dunia ini. Itu berarti jika memperoleh kebahagiaan akhirat belum tentu dan tidak dengan sendirinya memperoleh kebahagiaan di dunia. Begitu pula sebaliknya orang yang mengalami kebahagiaan duniawi belum tentu juga akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat.

---

<sup>11</sup> Imam Al-Ghazali, *Mizanul Amal*, (Neraca beramal). Penerj. A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 89

<sup>12</sup> Hamka, *Lembaga Hidup*. ( Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984) hlm. 127.

Manusia didorong untuk mendapatkan kedua bentuk kebahagiaan itu, serta berusaha menghindar dari penderitaan azab lahir dan bathin. akhirnya banyak pula dijanjikan kehidupan yang bahagia sekaligus di dunia ini dan di akhirat kelak untuk mereka yang beriman dan berbuat baik dan kehidupan yang bahagia di dunia ini menjadi semacam pendahuluan bagi kehidupan yang lebih bahagia di akhirat.

Kefilsafatan dan kesufian tentang bahagia dan sengsara cenderung mengarah pada pengertian-pengertian yang lebih rohani dari pada jasmani, barangkali lebih psikologis dari pada fisiologis. Para sufi dan para filsuf juga mendapatkan banyaknya penegasan bahwa kebahagiaan tertinggi jika bukannya kebahagiaan itu sendiri, terwujud dalam ridha Allah. Dalam metodologi kesufian ialah *takhalli*, yaitu sikap pengosongan diri dan pembebasannya dari setiap belenggu yang menghalangi jalan Allah. Pembebasan adalah juga salah satu tema pokok seruan nabi kepada umat manusia, termasuk pembebasan dari belenggu budaya dan tradisi, jika menghalangi kebenaran.

Yang dimaksudkan di sini adalah kemestian untuk tunduk kepada Allah, Tuhan yang sebenarnya itu dan tidak kepada apa dan siapa pun yang lain. Dan tunduk kepada Tuhan, tunduk dalam maknanya yang dinamis, berupa usaha yang tulus dan murni untuk mencari, dan terus mencari kebenaran. Usaha mencari kebenaran inilah sifat kehanifan (*hanafiyyah*) manusia atas dorongan fitrah atau kejadian asalnya sendiri yang suci.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Dawam Raharjo, *Kontekstualisasi Doktrin Ajaran Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 1994), hlm. 103-112.

## G. KERANGKA TEORITIK

Menurut Al-Ghazali kelemahan makhluk untuk menempuh jalan kebahagiaan adalah karena kelemahan iman mereka terhadap hari akhir, karena akal yang sempurna telah memutuskan kehendak untuk menempuh jalan kebahagiaan, apalagi akal yang sempurna. Kebahagiaan akhirat adalah kebahagiaan yang abadi tanpa ada kehancuran, kelezatan tanpa kesulitan, kekayaan tanpa kefakiran, kesempurnaan tanpa cacat, dan kemuliaan tanpa kehinaan.<sup>14</sup>

Menurut Aristoteles orang yang bahagia itu harus memiliki empat hal yaitu: Badan sehat, cukup kekayaan, indah sebutan di antara manusia, tercapainya apa yang dicita-citakan di dalam mengarungi lautan hidup, dan tajam pikiran. Sebagaimana yang dikutip Hamka dalam *tasauf modern*.<sup>15</sup>

Menurut Cak Nur bahwa kebahagiaan yang tertinggi itu jika kebahagiaan itu terwujud dalam ridha Allah. Serta tunduk dan patuh kepadanya dan selalu mencari sebuah kebenaran karena manusia terlahir dalam kondisi suci.<sup>16</sup>

Menurut Hamka orang yang memperoleh bahagia adalah orang yang mampu mempergunakan segala potensi yang dimilikinya, akal di gunakan untuk berfikir yang positif, budi digunakan untuk kebaikan, dan mengerti akibat dari perbuatan yang dilakukan. Sebagaimana yang ditulis Hamka di atas.

---

<sup>14</sup> Imam Al-Ghazali, *Op.Cit.*, hlm. 1-2.

<sup>15</sup> Hamka, *Op.Cit.*, hlm. 37.

<sup>16</sup> *Op. Cit.*, Merujuk pada hlm. 9.

Jadi menurut penulis bahagia itu sangat luas tergantung manusia di dalam menafsirkan bahagia tersebut. tetapi dalam proses mencari bahagia yang paling mendasar adalah mengikut sertakan Allah sebagai tempat sandaran untuk menggapainya karena bahagia yang sejati dan abadi hanya ada pada-Nya. Dengan berusaha berjalan dengan kebenaran dan menghindari keburukan-keburukan.

## H. METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian terdapat uraian terperinci tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data, pendekatan dan metode analisis data.

### 1. Jenis penelitian

Studi yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis, yaitu uraian secara sistematis mengenai sebuah konsep yang dikemukakan oleh seorang tokoh.<sup>17</sup> yaitu Hamka.

### 2. Sumber data

Sesuai dengan jenisnya, pengumpulan data yang digunakan adalah menyelusuri buku-buku yang mendukung analisis terhadap obyek kajian yang diangkat. Adapun bahan penelitiannya meliputi dua sumber data.<sup>18</sup>

*Pertama*, sumber data primer dalam penelitian ini adalah terutama informasi dan sumber mengenai bahagia yang termuat dalam buku "*tasawuf modern*." *Kedua*, sumber data sekunder dalam penelitian ini

<sup>17</sup> Charis Zubair, Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

<sup>18</sup> Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian, melalui tokoh dan karya-karya yang berkaitan dengan bahagia Seperti:

- a. Dawam Rahardjo, *Kontekstualisasi Doktrin Ajaran Islam dalam Sejarah*.
- b. Muhammad 'Ustman Najati, *Ilmu Jiwa Dalam Pandangan Para Filosof Muslim*.
- c. Imam Al-Ghazali, *Mizanul Amal (Neraca beramal)*.

### 3. Pendekatan

Skripsi ini, menggunakan Pendekatan tasawuf, yaitu pendekatan yang lebih menitik beratkan pada sisi rohani daripada jasmani atau lebih psikologis daripada fisiologis.<sup>19</sup>

### 4. Analisis data

Setelah data sudah terkumpul baik dari hasil penelitian, karya-karya Hamka dan sumber-sumber lain serta informasi yang berkaitan dengan tema skripsi maka selanjutnya dianalisis, dengan menggunakan pendekatan *deskriptif-analitis* artinya memperhatikan konsep bahagia yang terkandung dalam tasawuf modern kemudian dihubungkan dengan sumber lain sehingga dapat diketahui corak pemikiran Hamka tentang bahagia yang tercermin dalam karyanya tasawuf modern. Setelah dideskripsikan dan dianalisis konsep bahagia Hamka. Untuk dapat dijadikan referensi

---

<sup>19</sup> Dawam Rahardjo, *Op. Cit.*, hlm. 110.

dalam menjalani putaran hidup ini. untuk menarik kesimpulan digunakan dua metode yaitu:

- 1 Metode induksi, adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>20</sup>
- 2 Metode deduksi, adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>21</sup> Dengan menggunakan dua metode di atas diharapkan pada penarikan kesimpulan akhir bisa obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan sangat menentukan dalam perincian untuk memudahkan dalam mengeksplorasi penelitian yang dituntut untuk membangun sebuah penelitian yang sistematis yang menghantarkan pada para peminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

Penelitian disusun dengan menggunakan sistematika yang terdiri dari Empat Bab. Bab Pertama, membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

<sup>20</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.57.

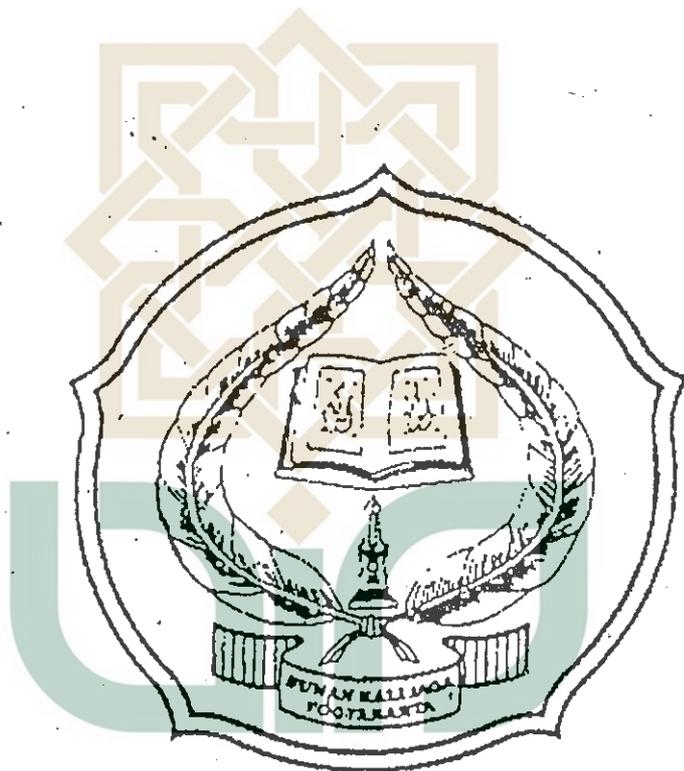
<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 58.

Bab Kedua, membahas tentang Biografi Hamka yang meliputi, lingkungan dan latar belakang keluarganya, latar belakang pendidikannya, latar belakang organisasinya, karya intelektualnya dan sumber pemikirannya.

Bab Ketiga, membahas bagaimana pandangan Hamka tentang bahagia, meliputi: Konsep Dasar Bahagia Hamka, yaitu Qana'ah, Tawakal, Ikhlas, Komponen Menuju Bahagia, yaitu Memelihara kesehatan jiwa dan badan, menjaga harta benda, memelihara keharmonisan rumah tangga, mengasah akal budi, dan memerangi hawa nafsu. Bahagia sebagai Perwujudan Mental yang Sehat, yaitu Kaidah bahagia, kaidah mental, pengaruh bahagia terhadap mental. Analisis konsep bahagia dalam pandangan Hamka

Adapun Bab Keempat, penutup meliputi; kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Konsep bahagia yang diutarakan oleh Hamka adalah berangkat dari pengalaman-pengalaman perjalanan hidup yang beliau lalui dan rasakan dengan melakukan berbagai cara melalui sebuah pengamatan, pemahaman, pengkajian dan penganalisisan terhadap persoalan-persoalan yang terjadi baik di tengah-tengah masyarakatnya atau perubahan-perubahan yang terjadi di luar masyarakatnya (masyarakat luas).
2. Bahwa akan tercapai dan terwujud pada diri setiap manusia jika mengembangkan dan menghadirkan sikap Qana'ah, ikhlas, dan tawakal. Sebab itu semua adalah yang akan menghantarkan manusia kearah kehidupan yang bahagia yaitu sebuah kehidupan yang di dambakan dan dicita-citakan yakni berbahagia di dunia dan di akhirat.
3. Bahwa Hamka dengan pengetahuan yang dimilikinya berusaha memberikan arah serta jalan agar manusia sampai kepada tujuan hidup dengan memperhatikan rangkaian yang membawa jalan bahagia yaitu memelihara kesehatan jiwa dan badan, memelihara keharmonisan rumah tangga, menjaga harta benda, mengasah akal budi, memerangi hawa nafsu. Jika semua itu terwujud maka sebuah kebahagiaan akan menyertai perjalanan seorang hamba dalam perjalanan hidup yang

dirasakan pada saat ini dan berujung pada akhir perjalanan manusia yaitu menetap di akhirat yang abadi.

4. Bahwa Hamka sangat besar perhatiannya pada kesehatan mental atau jiwa dengan memberikan sebuah solusi untuk menjaga agar mental tetap pada kondisi sehat dengan landasan iman kepada Allah.

#### **B. Saran-saran**

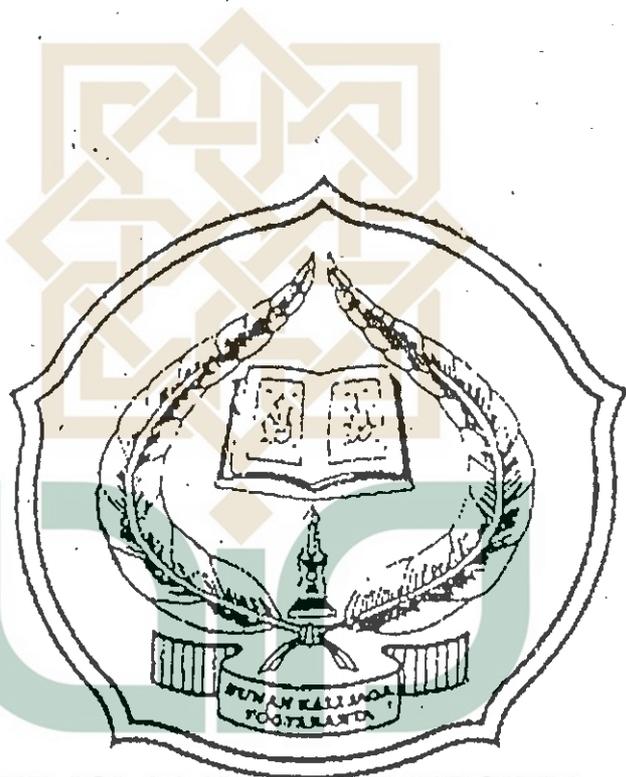
1. Manusia sebagai makhluk yang sempurna yang diberikan sebuah kekuatan yang luar biasa oleh Sang Pencipta. Maka manusia itu harus mampu mewujudkan tatanan sosial kedepan yang berorientasi pada semangat Tuhan yang memberikan rahmat dan kasih sayang kepada seluruh isi alam semesta ini.
2. Bimbingan dan Penyuluhan Islam diharapkan oleh banyak pihak untuk ikut serta terlibat dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan manusia. Sebab pada dasarnya manusia itu membutuhkan sebuah nasihat serta jalan keluar yang tepat untuk mengatsai masalah yang dihadapi.
3. Seperti gambaran umum Mahasiswa bahwa penulisan skripsi membutuhkan data yang akurat sedang di perpustakaan kita sendiri data tentang Hamka masih minim dan kurang lengkap maka pihak pengelola perpustakaan selayaknya menambah koleksi buku-buku karangan Hamka.

### C. Kata Penutup

Sebagai kata penutup skripsi ini, maka kata yang tidak pernah terlepas dari seorang hamba yang telah membuat sebuah perjanjian antara seorang hamba dengan Tuhannya adalah sebuah ucapan puja dan puji dan syukur kepada Allah SWT. Atas segala bentuk nikmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan sebuah pekerjaan yang sangat besar yaitu menyelesaikan skripsi, skripsi tentang "*Konsep Bahagia dalam Pandangam Hamka*).

Ketika dalam perjalanan skripsi ini penulis banyak sekali menemukan hambatan-hambatan baik yang muncul dari dalam diri sendiri atau dari luar tetapi penulis mencoba untuk menciptakan sebuah karya yang dirasakan dapat memberikan sumbangsih kepada diri sendiri atau orang lain. Tetapi karya ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan yang ada baik secara intelektual atau material.

Akhir kalimat penulis sekali lagi mengucapkan banyak terimakasih kepada Allah yang telah memberikan kekuatan yang luar biasa dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang tertarik untuk membacanya serta menambah sumbangsih bagi keilmuan Islam (Studi Islam) terutama Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), pada Fakultas Dakwah dan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- AbuAshfa, Suyoto, dan Agus Purwadi, *Andai Tuhan Komersil*, Yogyakarta: Aditya Media, 1993.
- 'Abdul, Baqi Muhammad Fuad, *Al-lu'lu' Wal Marjan, Himpunan Hadits Shohih disepakati oleh Bukhari Muslim*. Terj. H. Salim Bahreisy, Surabaya: Aneka Imu, 1974.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya dengan Transliterasi, Semarang: Toha Putra Semarang.
- Al-Ghazali Imam Al-Ghazali, Penerj. A. Mustofa, *Mizanul Amal, (Neraca beramal)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Al-Ghazali, Penerj. Irwan Kurniawan, Penyun. Tholib Anis, *Mutiara Ihya Ulumudin Ringkasan yang ditulis sendiri oleh Sang Hujjatul Islam, dari Mukhtasar Ihya Ulumudin*, Bandung: Mizan, 2002.
- Al- Khaukabi Utsman, Penerj. Anshori Umar Si Tanggal, *Durratun Nasihin, Terj. Durratun Nasihin, Lengkap (Gaya Baru) Jilid II*, Penerj. Anshori Umar Si Tanggal Jawa Barat: Pondok Pesantren An-Najah, 1990.
- Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Falsafah Hidup*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Lembaga Budi*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- \_\_\_\_\_, *Lembaga Hidup*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1976.
- \_\_\_\_\_, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994.
- Bastaman, Djumhana Hanna, Arief. Subhan, Nurcholish Madjid, *Meraih Hidup Bermakna, Kisah pribadi dengan Pengalaman Tragis*, Jakarta: Paramadina, Temprint, 1996.
- Damami, Mohammad, dan Ahmad Norma Permata, *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000.

- Hasjmy, A, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Haddad Allamah Sayyed Abdullah, Terj. Muhammad Al- Baqir, *Thoriqoh Menuju Kebahagiaan*, diterj.. *Risalah Al- Mu'awwanah wa Al-Muzhaharah wa Al- Muwazarah li Al- Raghabin min Al- Mu'aminin fi Suluk Al-Thariq Al- Akhirah*,
- [Http: Id. Wikipedia. Org. Wiki. Buya Hamka.](http://id.wikipedia.org/wiki/Buya_Hamka)
- [Http: Members. Tripod.Com. Saŕeramaya, Hamka, Htm.](http://members.tripod.com/Sasteramaya/Hamka/Htm)
- Kartono, Kartini, *Hygiene Mental*, Bandung: Mandar Maju, 2000.
- Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka, Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1979.
- Kurniawan, Irwan, dan Tholib Anis, *Mutiara Ihya Ulumudin Ringkasan yang ditulis sendiri oleh Sang Hujjatul Islam, dari Mukhtasar Ihya Ulumudin*, Bandung: Mizan, 2002.
- Madjid, Nurcholish, dan Kasnanto, *Tradisi Islam Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Madjid, Nurcholish, dan Wahyuni Nafis, *Islam Agama Kemanusiaan, Membangun Tradisi dan Versi Baru Islam Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 2003.
- Mansur, Laily, dan Nasarudin Umar, *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Muhyidin, Muhammad, Editor, Abdul Qodir Saleh, *Manajemen Jiwa, Memahami Jiwa dan Mengobati Penyakit yang Membunuh Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2005.
- Najati, Muhammad 'Ustman, *Jiwa Dalam Pandangan Para Filosof Muslim*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- PSH, Redaksi Tim, Nasir Tamara, Buntaran, Sanusi, Vincent Djauhari, *Hamka di Mata Hati Umat*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Raharjo, Dawam, *Kontekstualisasi Doktrin Ajaran Islam dalam Sejarah* Jakarta: Paramadina, 1994.
- Rakhmat, Jalaluddin, dan Rema Karyanti, S. *Meraih Kebahagiaan*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.

Rakhmat, Jalaludin, dan Mukhtar Bandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Salim, Peter, dan Yenny, Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Modern*, Jakarta: English Press, 1991.

Sudarto, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Tamara, Nasir, Buntaran Sanusi, Vincent Djauhari, *Hamka di Mata Hati Umat*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.

Tebba, Sudirman, *Orientasi Sufistik Cak Nur, Komitmen Moral Seorang Guru Bangsa*, Jakarta: KPP, Khazanah Populer Paramadina, 2004.

Www. Pangsit. Com. Misc. Weblog. Php 3.

Zubair, Charis, dan Anton, Baker, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA